

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Wali Kota Salatiga berjanji selama menjabat sebagai orang nomor satu di lingkungan Pemerintah Kota Salatiga, dirinya akan membentuk sebanyak 1.000 unit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Nadzar tersebut digulirkan untuk menggeliatkan sektor perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Walikota Salatiga bertekad untuk membentuk 1.000 unit UMKM di Salatiga. Ini dilakukan untuk mendukung percepatan program pengentasan kemiskinan di Kota Salatiga,<sup>1</sup>

Menurut Walikota Salatiga gagasan pembentukan 1.000 unit UMKM tersebut didasarkan pada kekuatan ekonomi kerakyatan yang tidak mengenal krisis dan bisa menopang perekonomian masyarakat. UMKM juga bisa dilakukan oleh semua kalangan masyarakat sehingga bisa mendongkrak perekonomian semua lapisan masyarakat. Tujuan utama pembentukan 1.000 UMKM ini untuk menumbuhkan perekonomian masyarakat kalangan menengah ke bawah dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi Kota Salatiga. Karena itu, diminta dukungan semua pihak dan masyarakat agar pembentukan 1.000 UMKM bisa terealisasi. Disinggung mengenai langkah yang telah dilakukan untuk merealisasikan

---

<sup>1</sup>Koran Sindo. *Wali Kota Salatiga Janji Bentuk UMKM*. (Selasa, 10/7/2012).

gagasan tersebut, Walikota Salatiga menyatakan, pihaknya telah meminta Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM (Disperindagkop dan UMKM) Kota Salatiga untuk segera membentuk sejumlah UMKM. Targetnya, pada tahun 2012 setidaknya bisa membentuk 100 unit UMKM baru.

Kepala Disperindagkop dan UMKM Kota menyatakan, siap mendukung program kerja walikota termasuk pembentukan 1.000 unit UMKM. Disperindagkop dan UMKM sudah melakukan pendataan potensi jenis usaha yang ada di Kota Salatiga. Nantinya, potensi tersebut akan dikembangkan menjadi unit UMKM. Jumlah UMKM di Kota Salatiga sudah mencapai 587 unit. Jenis usahanya antara lain membuat makanan olahan (ting-ting gepuk, gula kacang, dendeng, abon, dan lain-lain), makanan olahan ikan (pepes ikan, bkaso ikan, keripik kulit ikan, dan lain-lain), kerajinan (souvenir) dan lain sebagainya. UMKM sebanyak itu mayoritas ditangani oleh masyarakat kalangan menengah ke bawah. Namun pengembangannya mengalami kendala. Produk yang dihasilkan sulit dipasarkan (dijual) karena pengemasannya dianggap kurang menarik. Ke depan Disperindagkop dan UMKM akan meningkatkan mutu dan kualitas produk UMKM agar bisa bersaing di pasaran. Guna menunjang peningkatan kualitas dan mutu produk UMKM, Disperindagkop dan UMKM telah mengucurkan dana hibah senilai Rp 2 miliar. Dana tersebut diberikan kepada seluruh UMKM yang ada di Kota Salatiga berdasarkan tingkat kebutuhan yang disampaikan dalam proposal pengajuan bantuan

dana hibah masing-masing UMKM. Jadi bantuan tersebut disalurkan sesuai dengan tingkat kebutuhan UMKM yang ditentukan berdasarkan skala prioritas. Sehingga masing-masing UMKM harus merinci kebutuhan yang mendesak dan mengajukannya kepada Disperindagkop dan UMKM agar bisa mendapat bantuan.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul, “Urgensi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Bagi Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Salatiga”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan UMKM Kota Salatiga terkait Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah?
2. Apakah hambatan yang dihadapi dalam perkembangan UMKM Kota Salatiga terkait Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah?
3. Bagaimana strategi pemerintah Kota Salatiga menghadapi hambatan-hambatan dalam perkembangan UMKM terkait Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah?

---

<sup>2</sup>Koran Sindo. *Wali Kota Salatiga Janji Bentuk UMKM*. (Selasa, 10/7/2012).

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perkembangan UMKM Kota Salatiga terkait Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
2. Mengetahui hambatan yang dihadapi dalam perkembangan UMKM Kota Salatiga terkait Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
3. Mengetahui strategi pemerintah Kota Salatiga menghadapi hambatan-hambatan dalam perkembangan UMKM terkait Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

### **D. Kerangka Konseptual**

Urgensi artinya keharusan yang mendesak; hal sangat penting; meningkatkan disiplin.<sup>3</sup> Undang-Undang adalah peraturan yang dibuat untuk mengatur kehidupan bersama dalam rangka mewujudkan tujuan dalam bentuk Negara.<sup>4</sup>

Ekonomi mikro membicarakan unit-unit individu seperti perusahaan dan rumah tangga. Ekonomi mikro juga membicarakan tentang penentuan tingkat produksi suatu perusahaan agar keuntungan yang diperolehnya pada tingkat yang maksimal.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>*KBBI*

<sup>4</sup>*KBBI*

<sup>5</sup>M. Suparmoko, Maria Ratnaningsih, 2013, *Pokok-Pokok Ekonomika*, Yogyakarta, h. 12

Usaha kecil menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan yang dilakukan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.<sup>6</sup>

Usaha Menengah sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.<sup>7</sup>

Salah satu konsep pendapatan yang penting dalam seluruh ekonomi adalah konsep pendapatan. Dalam hal ini konsep pendapatan yang biasanya diwujudkan dalam bentuk *Gross National Product* (GNP) ataupun dalam bentuk pendapatan perkapita biasanya dijadikan tolak ukur akan keberhasilan dalam sebuah perekonomian.

---

<sup>6</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

<sup>7</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Ekonomi dalam islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam.

Bekerja merupakan suatu kewajiban karena Allah swt memerintahkannya, sebagaimana firman-Nya dalam QS. At Taubah: 105 yang berbunyi :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ١٠٥

"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."<sup>8</sup>

Kerja membawa pada kemampuan, sebagaimana sabda Rasulullah Muhammad SAW:

"Barang siapa diwaktu harinya keletihan karena bekerja, maka di waktu itu ia mendapat ampunan". (HR. Thabrani dan Baihaqi).

Prinsip ekonomi dalam islam terdapat dalam firman Allah QS An-Najm ayat 31:

---

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, 1997, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, Jakarta.

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ أَسَاءُوا بِمَا عَمِلُوا

وَيَجْزِيَ الَّذِينَ أَحْسَنُوا بِالْحُسْنَى ۝ ٣١

“Dan hanya kepunyaan Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi supaya Dia memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (syurga).”<sup>9</sup>

## E. Metode Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Metode penelitian dalam penulisan ini termasuk metode penelitian deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia.<sup>10</sup>

### 2. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe atau jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan tipe penelitian yang menggambarkan temuan variabel di lapangan yang tidak memerlukan skala hipotesis. Jadi sifatnya hanya menggambarkan dan menjabarkan temuan di lapangan. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya

---

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, 1997, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, Jakarta.

<sup>10</sup>Sukmadinata, 2006, *Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, h. 72

diarahkan pada latar individu secara holistik/utuh. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Semua definisi yang telah dirumuskan oleh berbagai ahli, penulis setuju dengan pernyataan dari Meoleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang-orang.<sup>11</sup>

### **3. Jenis dan Sumber Data**

Berdasarkan sumbernya jenis data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder :<sup>12</sup>

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Dalam hal ini data yang dihimpun adalah tentang bagaimana perkembangan UMKM di Kota Salatiga, hambatan yang dihadapi dalam perkembangan UMKM Kota Salatiga dan bagaimana strategi pemerintah terhadap perkembangan UMKM

---

<sup>11</sup>Moleong Lexy J,2002, "*Metode Penelitian Kualitatif*," Bandung, Remaja Rosda Karya, h. 85

<sup>12</sup>Marzuki,1995, "*Metode Riset*,"Yogyakarta, BPFE, h. 55-56

Kota Salatiga. Informan yang diwawancarai secara langsung adalah Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM, Bappeda khususnya Bidang Ekonomi yang menangani tentang UMKM serta UMKM itu sendiri.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada seperti buku-buku ilmiah, peraturan perundang-undangan, hasil seminar, hasil penelitian dan sebagainya. Data sekunder terdiri dari :

- 1) Bahan Hukum Primer, yaitu bahan-bahan hukum yang mengikat.<sup>13</sup> Bahan hukum primer disini adalah Undang-Undang No 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang UMKM, Undang-Undang No 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian, Peraturan Pemerintah No 17 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang UMKM, Pembukaan UUD 1945 alinea 4, Pasal 33 dan Pasal 34 UUD 1945.
- 2) Bahan Hukum Sekunder, yaitu bahan-bahan yang memberikan penjelasan bahan hukum primer.<sup>14</sup> Bahan hukum sekunder disini berupa data yang diperoleh dari

---

<sup>13</sup>Saefullolipana, "*Bebas: Pengumpulan Data*",blogspot.com, diakses dari :<http://saefullaohlipana.blogspot.com/201/05>, diambil pada tanggal 7 April 2016 pada pukul 09.00WIB.

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm.53

buku-buku, hasil-hasil penelitian yang mengkaji tentang UMKM.

- 3) Bahan Hukum Tersier, yaitu data yang memberikan petunjuk maupun penjelasan terhadap bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder.<sup>15</sup> Bahan hukum tersier disini berupa kamus, ensiklopedi dan lain sebagainya.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Secara global dalam penelitian minimalnya terdapat tiga alat atau metode pengumpulan data yaitu studi dokumen atau bahan pustaka, pengamatan atau observasi dan wawancara atau interview. Ketiga jenis metode pengumpulan data tersebut dapat dipergunakan sendiri (masing-masing), maupun secara bersamaan (bergabung) untuk mendapatkan hasil semaksimal mungkin.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi dokumen (bahan pustaka), pengamatan atau observasi dan wawancara atau interview.

##### **a. Studi Dokumen (Bahan Pustaka)**

Studi dokumen merupakan langkah awal dari setiap penelitian hukum (baik normatif maupun sosiologis), karena penelitian hukum selalu bertolak dari premis normatif.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>*Ibid*, hlm.66

<sup>16</sup>*Ibid*, h.67

<sup>17</sup>Aminudin dan Zainal Asikin, 2012, "Pengantar Metode Penelitian Hukum," Jakarta, Raja Grafindo, h.68

Studi dokumen bagi penelitian hukum meliputi studi bahan-bahan hukum yang terdiri dari bahan hukum primer, bahan hukum sekunder dan bahan hukum tersier. Setiap bahan hukum ini harus diperiksa ulang validitas dan realibilitasnya, sebab hal ini menentukan hasil suatu penelitian. Melalui studi dokumen (bahan pustaka) penulis mengumpulkan bahan-bahan pedoman perkembangan UMKM Kota Salatiga, Hambatan dan strategi pemerintah terhadap perkembangan UMKM Kota Salatiga.

b. Pengamatan atau Observasi Partisipasi Pasif (*Passive participation*)

Susan Stainback berpendapat *Passive participation: mean the research is present at the scene of action but does not interact or participate*.<sup>18</sup> Jadi dalam observasi partisipasi pasif peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.<sup>19</sup> Peneliti hanya mengamati apa yang dikerjakan orang dan mendengarkan apa yang diucapkan.

Adapun manfaat observasi adalah: (1) peneliti mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situais sosial, jadi akan dapat memperoleh pandangan yang *holistik* atau

---

<sup>18</sup>Susan Stainback, William Stainback. 1988. *Understanding & Conducting Qualitative Research*. Kendall/Hunt Publishing Company: Dubuque, Iowa.

<sup>19</sup>Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. h. 311

menyeluruh, (2) memperoleh pengalaman langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*, (3) peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, (4) peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan lembaga, (5) peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, (6) peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.<sup>20</sup>

c. Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Di samping pengamatan (observasi) wawancara atau interview juga merupakan alat pengumpul data yang tertua, karena ia sering digunakan untuk mendapatkan informasi dalam semua situasi praktis.

---

<sup>20</sup>Patthou dalam Nasution

Wawancara atau interview adalah<sup>21</sup> situasi peran antar pribadi bertatap muka (*face toface*), ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada seseorang responden.

Wawancara digunakan dalam penelitian sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan laporan diri sendiri atau *self-report*.<sup>22</sup>

Berikut instrumen wawancara terhadap pengelola UMKM:

**Tabel 1.1**  
**Instrumen Wawancara Terhadap Pengelola UMKM**

No	Pertanyaan
<b>A</b>	<b>Transaksi penjualan dan pembelian</b>
1	Apakah Bapak/Ibu membuat catatan transaksi pembelian barang? A. Ya B. Tidak
2	Apakah Bapak/Ibu membuat catatan transaksi penjualan barang? A. Ya B. Tidak

<sup>21</sup>Aminudin dan Zainal Asikin,2012, “*Pengantar Metode Penelitian Hukum*,” Jakarta, Raja Grafindo, h.68

<sup>22</sup>Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, h. 194

3	Apakah Bapak/Ibu membuat catatan transaksi gaji karyawan? A. Ya B. Tidak
<b>B</b>	<b>Keuntungan/ Perolehan laba dalam pengelolaan UMKM</b>
4	Berapa modal usaha yang Bapak/Ibu kelola? .....
5	Berapa laba yang Bapak/Ibu peroleh per bulan? .....
6	Berapa laba yang Bapak/Ibu peroleh per tahun? .....
<b>C</b>	<b>Hambatan yang dihadapi Pengelola UMKM</b>
7	Apakah hambatan yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengelola usaha ini? .....

**Tabel 1.2**  
**Sampel Hasil Wawancara Terhadap Pengelola UMKM**

NO	NAMA	NAMA KLASSTER	Transaksi penjualan dan pembelian			Keuntungan/ Perolehan laba dalam pengelolaan UMKM			Hambatan yang dihadapi Pengelola UMKM
			1	2	3	4	5	6	
1.	Bambang Pamulardi	Klaster Batik (Batik Plumpungan)	ya	Ya	ya	500.000.000	150.000.000	1.800.000.000	Pemasaran
2.	Mimin Trijoko	Klaster Batik (Batik Tumpengan)	ya	Ya	ya	400.000.000	120.000.000	1.440.000.000	Pemodalan
3.	Widayati	Klaster Batik (Bordir Randu)	ya	Ya	ya	400.000.000	120.000.000	1.440.000.000	Pemodalan
4.	Totok Marwoto	Klaster Makanan Olahan (Arya Mas)	ya	Ya	tid ak	300.000.000	90.000.000	1.080.000.000	Akuntansi
5.	Sanyoto	Klaster Makanan Olahan (N&N)	ya	Ya	tid ak	300.000.000	90.000.000	1.080.000.000	Pemasaran
6.	Koko Cahyono	Klaster Makanan Olahan (Gelatik)	ya	Ya	ya	300.000.000	90.000.000	1.080.000.000	Pemasaran
7.	Hardadi	Klaster Makanan Olahan (Singkong Keju D-9)	tid ak	tid ak	tid ak	50.000.000	15.000.000	180.000.000	Akuntansi

8.	Hanik Maryati	Klaster Makanan Olahan (My Salak)	tidak	tidak	tidak	50.000.000	15.000.000	180.000.000	Akuntansi
9.	Eko Susilo	Klaster Makanan Olahan (Dhunuk Snack)	ya	Ya	ya	100.000.000	30.000.000	360.000.000	Pemodalan
10.	Sri Sumarti	Klaster Makanan Olahan (Nura)	tidak	tidak	tidak	50.000.000	15.000.000	180.000.000	Akuntansi

## 5. Metode Analisis Data

Setelah data-data tersebut terkumpul dan dianggap cukup, maka selanjutnya dianalisis. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian, sehingga harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan, apakah pola analisis kuantitatif atau analisis kualitatif.<sup>23</sup>

Dalam hal ini penulis pengolahan datanya menggunakan statistik deskriptif atau statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penelitian yang dilakukan pada populasi jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya, tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan

---

<sup>23</sup>*Ibid*, h.126

data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil.<sup>24</sup>

#### **A. Subjek Penelitian, Populasi dan Sampel**

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Salatiga, yaitu Kecamatan Argomulya, Sidorejo, Sidomukti, dan Tingkir.

#### **B. Variabel atau Objek Penelitian**

##### **a. Variabel Independen**

Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang kedudukannya memberi pengaruh terhadap variabel dependent, dapat dimanipulasi, diubah atau diganti. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.<sup>25</sup>

##### **b. Variabel Dependen**

Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel *independen*. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah perkembangan perekonomian di Kota Salatiga.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>*Ibid*, h.209

<sup>25</sup>Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.

<sup>26</sup>*ibid*

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembaca memahami isi tesis, maka dalam penyusunan tesis menggunakan sistematika dan garis besar isinya yang disajikan sebagai berikut :

BAB I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Konseptual, Metode Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II berisi tentang Kajian Pustaka yang terdiri: Kajian Teori dan Dasar Hukum Perkembangan Ekonomi Islam.

BAB III berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari: Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB IV berisi tentang Penutup yang terdiri dari: Simpulan dan Saran.